EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Alni Rahmawati[1*], Lutfiana Dewi[2]
[1,2] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: alni_rahma@umy.ac.id

Article History:
Received: 10 Februari 2025
Revised: 12 Maret 2025
Accepted: 15 Maret 2025

Keywords: *Intelektual Capital, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini menguji secara parsial pengaruh intellectual capital, kebijakan dividen terhadap profitabilitas dan pengaruh intelectual kapital, kebijakan dividen, profitabilitas terhadap nilai perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling dengan metode purposive sampling. Dari kriteria tersebut diperoleh 118 sampel data. Pengujian menggunakan regresi bertahap dengan menggunakan program E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Intellectual capital, Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan harus dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba karena berdampak pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang tercermin pada harga saham, hal ini memberikan sinyal positif bagi investor.*

PENDAHULUAN

Pada industri saat ini, perusahaan bersaing untuk meningkatkan asset Perusahaan. Faktor utama keberhasilan Perusahaan dilihat dari Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan digunakan untuk memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan (Leny Suzan & Nurul Izza Ramadhani, 2023). Perusahaan perlu memaksimalkan Nilai Perusahaan karena nilai yang tinggi di mata investor dapat menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi (Widhiastuti, 2022). Selain itu, meningkatkan permintaan saham, dan dapat mempengaruhi harga saham secara positif (Iriyanti, Murni, & Untu, 2022). Nilai Perusahaan sebagai indikator kesuksesan sangat bergantung pada akurasi metode pengukuran yang digunakan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor. Dengan memahami bagaimana Nilai Perusahaan diukur, manajer dapat membuat strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai tersebut (Maria & Birawan, 2022).

Meningkatnya Nilai Perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor adanya intelektual kapital

(IC), Kebijakan Deviden (KD), dan profitabilitas (Leny Suzan & Nurul Izza Ramadhani, 2023), sehingga meningkatkan daya tarik investor. Permasalahan yang sering terjadi yaitu adanya ketidak pastian dalam pengukuran *Intellectual capital* yang berdampak pada nilai perusahaan (Krisyadi, Hendi, & Chairika, 2024). Fenomena lain menunjukkan bahawa terjadi penurunan Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumsi sekitar 20%. Kinerja sektor industri barang konsumsi (Consumer goods) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya turun hampir 20%, tepatnya 19,31%. Kondisi yang tidak stabil ini dapat memengaruhi kinerja sektor industri tertentu dan pada akhirnya memengaruhi Nilai Perusahaan yang terdaftar di bursa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat inkonsistensi hasil penelitian, *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan dengan demikian dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (Putri, Agustin, & Helmayunita, 2019). Hasil lain menunjukkan *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Sunto & Petronila, 2022).

Intellectual capital dianggap mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Baroroh, 2014; Rahayu, 2021). Semakin lengkap informasi *Intellectual capital* maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber informasi, baik internal maupun eksternal. *Intellectual capital* juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Baroroh, 2014). Semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh banyak masyarakat sehingga dapat mempermudah pencarian informasi dengan tujuan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Selain *Intellectual capital* faktor lain dipengaruhi oleh kebijakan deviden. Kebijakan deviden berkaitan dengan keputusan mengenai bagaimana dan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, untuk memastikan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Sumardi & Suharyono, 2020). Pembayaran dividen merupakan suatu cara yang paling penting untuk mengirimkan kembali suatu keuntungan dari sebuah anak perusahaan ditunjukkan kepada perusahaan pusat (Hanafi, 2016).

Selain itu, Kebijakan Dividen yang optimal dapat mempengaruhi harga saham sehingga mempengaruhi Nilai perusahaan. Namun pada penelitian lain menunjukkan Kebijakan dividen tidak dapat meningkatkan Nilai perusahaan yang berarti bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Febriansyah & Aprilia, 2023).

Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (Lutfi & Panuntun, 2024). Sedangkan hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Nur utami & Widati, 2022).

Profitabilitas memiliki daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan (Widhiastuti, 2022; Keni & Pangkey, 2022). Kinerja pemasaran dan kemampuan daya saing suatu perusahaan dalam pasar dapat dicerminkan pada profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas juga digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan kedepannya (Kusumaningrum & Iswara, 2022; Kurniawan & Mawardi, 2017). Semakin meningkatnya profitabilitas akan meyakinkan inverstor untuk memberikan dananya sebagai modal untuk sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan pada waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor, karena hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan prospek yang menguntungkan untuk investasi (Keni & Pangkey, 2022; Heng & Nugroho, 2022).

Perusahaan dalam merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang

saham dan daya tarik perusahaan di pasar dan memberikan pemahaman tentang variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, bagi pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Perlunya mengetahui hubungan antara kebijakan dividen, *intellectual capital*, dan profitabilitas. Pengelolaan intellectual capital yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai indikator positif bagi prospek masa depan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara parsial pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen terhadap profitabilitas dan pengaruh intelectual kapital, kebijakan dividen, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Theory of the firm atau disebut juga dengan Nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sehingga Nilai perusahaan sangat penting bagi investor (Brigham & Houston, 2010). Nilai perusahaan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga saham yang beredar di pasar saham dan bersedia dibayarkan oleh investor untuk dapat memiliki sebuah Perusahaan. Artinya bahwa nilai perusahaan tercermin dalam harga saham, di mana meningkatnya harga saham menandakan meningkatnya Nilai perusahaan (Sukmawardini & Ardiansari, 2018; Febriansyah & Aprilia, 2023). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula Nilai perusahaan (Heng & Nugroho, 2022; Febriansyah & Aprilia, 2023). Meningkatnya Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang lebih tinggi, peran stakeholder dalam pengambilan keputusan perusahaan menjadi semakin penting. *Stakeholder theory* merupakan teori tentang pentingnya pengaruh stakeholder dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Peran stakeholder juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam menciptakan nilai. Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga untuk menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan Masyarakat (Freeman, 2017; Freeman, 2023). Keterlibatan stakeholder tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang dan kepercayaan dari berbagai pihak terkait (Ni Putu Manik Julythiawati & Putu Agus Ardiana, 2023). Secara keseluruhan, stakeholder berperan memberikan masukan, dukungan, dan mengarahkan perusahaan menuju praktik yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Freeman, 2023). Dengan mendengarkan masukan dari stakeholder, perusahaan dapat menyusun langkah yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasar, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan dan Nilai perusahaan dalam jangka Panjang (Freeman, 2017). Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek Perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Indikator penting yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi, di mana sinyal positif dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Brigham & Houston, 2013); Kurniawan & Mawardi, 2017). Selain memberikan sinyal positif, sinyal ini juga memberikan sinyal negatif bagi perusahaan. Hal ini akan berpengaruh untuk melakukan dalam pengambilan keputusan (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Intellectual capital

Intellectual capital didefinisan sebagai sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan

dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capital (Putri et al., 2019). Modal intelektual berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan inovatif (Dewi, Mutiara, & Dewi, 2020). Hal ini berarti bahwa intelctual capital untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Model ini juga membantu perusahaan untuk mengambil keputusan (Dewi et al., 2020), baik dalam keputusan saat ini atau keputusan yang akan datang. Sehingga membantu untuk mengambil Keputusan yang strategis, untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat, seperti tim yang berpengetahuan, inovasi teknologi, dan merek yang kuat, mampu mengenali dan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Pada *recidual theory*, berfokus pada penggunaan laba perusahaan setelah memenuhi kebutuhan investasi yang diperlukan. Menurut teori ini, dividen hanya diberikan dari laba yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan investasi yang menguntungkan (Brigham & Houston, 2013). Modal intelektual memiliki peran penting dalam menentukan kualitas investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat mampu mengidentifikasi dan mengejar peluang investasi yang lebih baik, yang berpotensi menghasilkan laba lebih tinggi (Dewi et al., 2020). Oleh karena itu, jika perusahaan dapat memanfaatkan modal intelektualnya untuk meningkatkan laba, maka akan ada lebih banyak laba yang tersisa untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Putri et al., 2019). Sedangkan pada teori *bird in the hand theory* menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen yang dibayarkan saat ini dibandingkan dengan potensi keuntungan dari capital gain di masa depan (Rahayu, 2021). Teori ini berargumen bahwa dividen saat ini dianggap lebih aman dan kurang berisiko. Perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk membayar dividen lebih tinggi. Hal ini karena modal intelektual, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, sehingga mendukung kebijakan dividen yang lebih tinggi (Dewi et al., 2020).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk menentukan seberapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan kembali di Perusahaan (Eka Yuliyanti & Anis Turmudhi, 2024). Kebijakan Dividen ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham dapat diamankan (Sumardi & Suharyono, 2020). Pengambilan keputusan mengenai pengalokasian laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu untuk menentukan laba ini akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba ini akan ditahan dan digunakan untuk aktivitas Perusahaan (Rahayu, 2021). Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna di investasikan kembali di dalam Perusahaan (Brigham & Houston, 2013; Febriansyah & Aprilia, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas (Eka Yuliyanti & Anis Turmudhi, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas penting bagi Perusahaan karena profitabilitas mempengaruhi Nilai perusahaan (Keni & Pangkey, 2022). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan prospek perusahaan yang positif di masa depan (Nur utami & Widati, 2022). Tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah meraih laba atau keuntungan maksimal, selain tujuan lainnya. Dengan mencapainya laba yang maksimal sesuai

target, perusahaan dapat memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan besar bagi para investor, sehingga dapat meningkatkan Nilai perusahaan (Heng & Nugroho, 2022).

Pengembangan Hipótesis

Modal Intelektual memiliki pengaruh besar bagi perusahaan, diantaranya untuk meningkatkan Nilai perusahaan (Dewi et al., 2020). Modal intelektual digunakan sebagai pendekatan untuk mengevaluasi dan mengukur aset pengetahuan. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan Nilai perusahaan. Modal intelektual juga sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak bergai sector industri. Perusahaan yang mempunyai nilai intelctual capital yang baik maka perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari para kompetitornya (Rahayu, 2021). Hal ini diharapkan dapat menarik minat para pemangku kepentingan dan calon investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Dampaknya bagi perusahaan mempu menghasilkan nilai perusahaan yang meningkat karena perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dapat bersaing dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Rahayu, 2021; Leny Suzan & Nurul Izza Ramadhani, 2023).

H_1: *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Salah satu kebijakan penting yang perlu diambil oleh manajemen perusahaan adalah menentukan apakah laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan sepenuhnya atau sebagian sebagai dividen, sementara sisanya akan disimpan sebagai laba ditahan (Eka Yuliyanti & Anis Turmudhi, 2024). Investor cenderung menganggap peningkatan dividen sebagai tanda positif terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dividen dianggap memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan terkait ekspektasi manajer, sementara penurunan dividen dapat menunjukkan pandangan pesimis terhadap prospek perusahaan di masa depan (Kurniawan & Mawardi, 2017). Kebijakan dividen ini menjadi satu keputusan penting dalam kaitannya dengan upaya memaksimalkan Nilai perusahaan. Hal ini diartikan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Kurniawan & Mawardi, 2017; Eka Yuliyanti & Anis Turmudhi, 2024).

H_2: Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan (Kurniawan & Mawardi, 2017; Kusumaningrum & Iswara, 2022). Profitabilitas menggambarkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan total aset. Jika ROA tinggi, berarti perusahaan menghasilkan laba bersih yang besar. Profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi menguntungkan (Kurniawan & Mawardi, 2017). ROA yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Hasil ini menjadi daya

tarik investor untuk mempunyai saham Perusahaan (Keni & Pangkey, 2022). Sejalan dengan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh posistif signifikan terhadap NP (Keni & Pangkey, 2022; Kusumaningrum & Iswara, 2022).

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

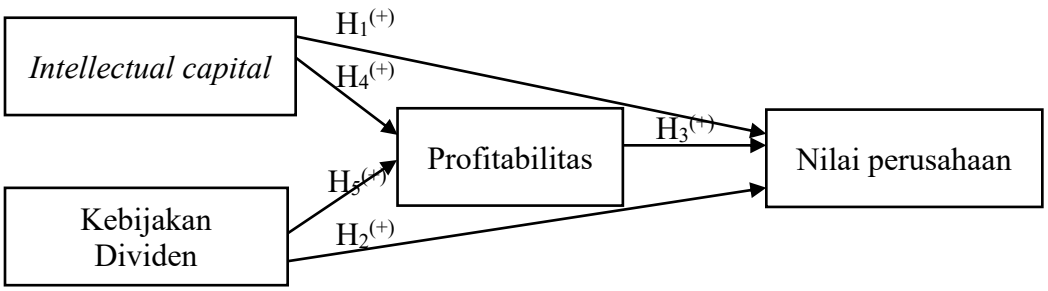
Teori Berbasis Sumber Daya (Resource Based Theory) menjelaskan cara perusahaan menyusun strategi. Ada dua pandangan dalam teori ini: yang pertama berfokus pada pasar (market-based), dan yang kedua berfokus pada sumber daya yang dimiliki perusahaan (resource-based) (Dewi et al., 2020). Perusahaan yang mampu mengelola IC (modal intelektual) dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dan diyakini dapat menciptakan nilai tambah. Nilai tambah ini berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. IC juga berfungsi sebagai alat untuk ekspansi bisnis dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Regina, 2020). Semakin baik perusahaan dalam mengelola tiga komponen utama IC, semakin baik pula pengelolaan aset mereka. Jika perusahaan mampu memproduksi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, memberikan layanan yang memuaskan, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, maka itu menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif ini dapat bersaing dan bertahan di pasar yang terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Regina, 2020; Astuti, Sarda, & Muchran, 2020).

H_4: *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Semakin besar rasio pembayaran dividen, semakin kecil keuntungan yang didapatkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan dividen yield akan menyebabkan penurunan harga saham, karena perusahaan harus menerbitkan saham baru (Fadila & Rahmawati, 2024). Penurunan harga saham terjadi karena untuk membayar dividen yang lebih tinggi, perusahaan mungkin perlu menerbitkan saham baru, yang dapat menyebabkan dilusi nilai saham yang sudah ada, sehingga menurunkan harga saham tersebut. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai dividend payout ratio (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan besar laba bersih perusahaan (Yanti & Setiawati, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas (Ayu, Pertami, Bagus, & Sedana, 2018; Swandana, 2023).

H_5: Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data Responden

Data yang digunakan adalah data sekunder, data ini diperoleh secara tidak langsung, sehingga data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode tersebut, mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah, perusahaan yang mendapatkan laba positif, perusahaan yang membagikan dividen, serta memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Dari kriteria ini, diperoleh 118 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat empat variable penelitian. Varibel independen terdiri dari 2 variabel yaitu Modal kapital dan kebijakan deviden. Terdapat 2 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan profitabilitas. Pengukuran variable tersebut dijelaskan pada tabel 1.

Tabel. 1 Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Nilai Perusahaan	PBV= $\frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$	(Weston & Brigham, 1994)
Intellectual capital	VA = OUT – IN	(Smriti dan Das, 2018)
Kebijakan deviden	DPR= $\frac{Dividen\ tunai\ perusahaan}{Laba\ perusahaan}$	(Tandelilin, 2010)
Profitabilitas	ROA = $\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Equitas\ (TE)}$	(Xu dan Wang, 2018)

Alat Analisis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi bertahap untuk menguji pengaruh modal kapital, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Proses analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan program E-Views 10.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Analisis Inferensial

a. Persamaan Regresi

Persamaan Regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$NP = a + b1_{IC} + b2_{KD} + b3_{P} + e$ …….(persamaan 1)

$P = a + b1_{IC} + b2_{KD} + e$ ……...(persamaan 2)

Keterangan

a = Konstanta

b1,b2,b3 = koefisien regresi
NP = Nilai Perusahaan
P = Profitabilitas
IC = *Intellectual capital*
KD = Kebijakan Dividen

b. Pengujian Estimasi Model

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dimana data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section.* Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel (Basuki, 2017) yaitu:

1) *Common effect model* (CEM)
   Model CEM merupakan suatu model estimasi data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*.
2) *Fixed Effect Model* (FEM)
   Estimasi data panel pada model FEM adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan setiap hasil presepsi pada perusahaan.
3) *Random effect Model* (REM)
   Suatu estimasi dalam model REM merupakan data panel dimana variabel mengalami gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar variabel tersebut.

c. Pemilihan Model

Dalam menentukan model regresi yang paling tepat serta sesuai dengan karateristik yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan melakukan beberapa pengujian di antaranya uji *Chow* dan uji Hausman.

1) Chow Test
   Penggunaan uji *Chow* digunakan untuk melakukan pemilihan model antar FEM dan CEM, dimana ketika penolakan H_0 dapat dilihat dari hasil *probability statistic*. Jika nilai *probability* < nilai kritis (0,05) maka H_a diterima, dan sebaliknya, maka hipotesisnya:
   H0: *Common effect model* (CEM)
   Ha : *Fixed Effect Model* (FEM)

2) Hausman Test
   Hausman test atau uji *hausman* digunakan untuk memilih penggunaan model FEM atau model REM. jika setelah melakuan uji *Chow* dan ternyata memiliki nilai *probability* < nilai kritis (0,05) maka H0 diterima (*Fixes Effect Model*), akan tetapi jika setelah melakukan uji *Chow*, nilai *probability* > nilai kritis (0,05) maka model tepat yaitu model *Random effect Model*, apabila *random effect* diterima maka uji asumsi klasik tidak digunakan, akan tetapi *jika Fixed Effect Model* yang diterima maka uji asumsi klasik harus digunakan:
   H0: *Fixed Effect Model* (FEM)
   Ha: *Random effect Model* (REM)

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM *test*)
   Uji autokorelasi dengan UJI LM utamanya diterapkan pada sampel besar yang jumlahnya lebih dari 100 pengamatan.

d. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memperoleh hasil regresi yang *Best Linier*

Unbiased prediction (BLUE). Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model atau untuk mengetahui baik/tidaknya model regresi. Menurut Ghozali (2018), dimana:

a. Jika signifikansi F < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.

b. Jika signifikansi F > 0,05, maka H0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

2) Uji t (uji parsial)

langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukkan H_0 dan H_1

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau α = 0,05.

c. Menarik kesimpulan hasil olah data, sebagai berikut:

Bila nilai signifikansi α > 0,05 artinya Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bila nilai signifikansi α < 0,05 artinya Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 dan 1.

HASIL

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 118 data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Statistik deskriptif

Keterangan	Nilai Perusahaan	*Intectual Capital*	Kebijakan Dividen	Profitabilitas
Mean	2,76971	0,72521	28,7556	0,15691
Median	2,07586	0,78342	28,6743	0,14625
Maximum	8,32275	0,98407	32,201	1,38117
Minimum	0,37209	0,1318	25,4989	0,00214
Std. Dev.	1,86767	0,17204	1,59403	0,13604
Observations	118	118	118	118

Sumber: Data diolah

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,372, maksimum 8,323. Nilai rata-rata 2,770 > dari deviasi standar 1,868, sehingga bisa dikatakan data bersifat terpusat.

Modal Intelektual memiliki nilai minimum 0,132, maksimum 0,984. Nilai rata-rata 0,723 >

standar deviasi 0,172, sehingga dapat dikatakan data bersifat terpusat (tidak tersebar).

Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum adalah 25,499, maksimum 32,201. Nilai rata-rata 28,756 > dari standar deviasi 1,594, dapat dikatakan data bersifat terpusat (tidak tersebar).

Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,002, maksimum 1,381. Nilai rata-rata 0,157 > dari standar deviasi 0,149, sehingga dapat dikatakan data bersifat terpusat (tidak tersebar).

Analisis Inferensial

Persamaan Regresi

Hasil pengujian pada persamaan 1, dimana menguji pengaruh intelektual capital dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variable	Coefficient	Prob.
C	-4,0678	0,4697
Intellectual capital	0,1049	0,0684
Kebijakan Dividen	1,5773	0,3470
Profitabilitas	0,2949	0,0001

Sumber: Data diolah

Persamaan 1 sebagai berikut :

Nilai Perusahaan = -4,0678 – 0,1049 KI + 1,5773KB + 0,2949 PROF …….. (persamaan 1)

Hasil persamaan 1 pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

Nilai konstan dalam persamaan adalah -4,06786, yang menunjukkan bahwa jika Intelektual Capital, Kebijakan Dividen, dan profitabilitas tetap, Nilai Perusahaan akan memotong sumbu Y pada -4,06786.

Koefisien regresi intelektual kapital sebesar 0,1049 dengan arah positif (searah), yang berarti setiap kenaikan satu pada Intelektual Capital akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,10491, dengan asumsi variabel lain konstan, dan sebaliknya.

Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 1,577375 dengan arah positif (searah), yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada kebijakan dividen akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,5773, dengan asumsi variabel lain konstan, dan sebaliknya.

Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,2949 dengan arah positif (searah), yang berarti setiap kenaikan 1 pada profitabilitas, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,2949. dengan asumsi variabel lain konstan, dan sebaliknya.

Hasil persamaan 2 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel. 4 Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variable	Coefficient	Prob.
C	1,722825	0,0032
Intellectual capital	0,048991	0,0009
Kebijakan Dividen	-0,05797	0,0044

Sumber: data diolah

Profitabilitas = 1,722825 + 0,048991 KI –0,05797 UP …(persamaan 2)

Hasil persamaan 2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

Apabila Intelektual Capital, Kebijakan Dividen, dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 1,722825, artinya garis linear memotong sumbu Y.

Koefisien regresi Intelektual Capital sebesar 0,048991 dengan arah positif (searah) yang berarti setiap kenaikan Intelektual Capital 1, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,048991, dengan asumsi variabel lain tetap konstan dan sebaliknya.

Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar -0,05797 dengan arah negatif (berlawanan) yang berarti setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,05797 dengan asumsi variabel lain tetap konstan dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini hanya untuk regresi persamaan 1 yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen karena bersifat Ordinary Least Square (OLS), sedangkan persamaan 2 tidak perlu dilakukan asumsi klasik karena persamaan 2 menggunakan random effect dan bersifat *Generalized Least Square (GLS,* sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Hasil uji asumsi klasik pada persamaan 1, tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

Uji F

Hasil Uji F persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji F Persamaan 1

Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F-*statistic* sebesar 0,000000 < alpha 0,05 artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen kepemilikan institusional, terhadap profitabilitas atau model layak digunakan.

Hasil Uji F persamaan ke-2 terdapat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji F Persamaan 2

Prob (F-statistic)	0,001157

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas sebesar 0,001157 < alpha 0,05 artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas terhadap nilai perusahaan atau model layak digunakan.

Uji t

Uji t (uji parsial persamaan 1)

Hasil uji hipotesis persamaan 1, dapat dilihat pada tabel 7

Tabel. 7 Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
Intellectual capital	0,1049	0,0684	Tidak Didukung
Kebijakan Dividen	1,5773	0,3470	Tidak didukung

Profitabilitas	0,2949	0,0001	Didukung

Sumber: Data diolah

Intelektual kapital memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1049 dan nilai probabilitas sebesar 0,0684 > 0,05, dapat disimpulkan intelektual kapital tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis satu tidak didukung.

Kebijakan Dividen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,5773 dan nilai probabilitas sebesar 0.3470 > 0,05, dapat disimpulkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua tidak didukung.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,2949 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 < 0,05, dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga didukung.

Hasil uji hipotesis persamaan 2, dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
Intellectual capital	0,048991	0,0009	Didukung
Kebijakan Dividen	-0,05797	0,0044	Didukung

Sumber: data diolah

Intelektual kapital memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048991 dan nilai probabilitas sebesar 0,0009 < 0,05, dapat disimpulkan intelektual kapital berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis empat didukung.

Kebijakan Dividen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.05797 dan nilai probabilitas sebesar 0.0044 < 0,05, dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kelima didukung.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil uji *Adjusted R square* persamaan ke-1 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Uji Adjusted R* Square Persamaan 1

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0.11696

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,11696 atau 11,696%. Dengan demikian variabel intelektual kapital, kebijakan dividen, profitabilitas dapat memperjelas nilai perusahaan sebesar 11,696%. Sedangkan sisanya sebesar 88,304% diperjelas oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji *Adjusted R square* persamaan ke-2 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Adjusted R Square Persamaan 2

Keterangan	Nilai

Adjusted R-squared	0,888837

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 10, nilai Adjusted R Square sebesar 0,888837 atau 88,8837%. Dengan demikian variabel intelektual kapital, kebijakan dividen dapat memperjelas profitabilitas sebesar 88,8837%. Sedangkan sisanya sebesar 11,1163% diperjelas oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Salah satu aset perusahaan adalah *intellectual capital*, yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki intellectual capital yang baik, itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal intelektual pada perusahaan manufaktur consumer goods yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pasar lebih tertarik untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan berdasarkan tingkat laba yang dihasilkan dan elemen penting yang telah dicapai daripada modal intelektual. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah et al., (2010) memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham hanya ingin memperoleh keuntungan jangka pendek dengan memperoleh capital gain, kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor menganggap pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan daripada *capital gain* di masa depan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak sebanding dengan dividen yang tinggi untuk pemegang saham. Karena kebijakan deviden dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang meramalkan laba yang baik di masa depan.

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Ini karena hubungan antara signaling theory dan kebijakan deviden, di mana perusahaan yang membagikan deviden dapat dianggap sebagai sinyal positif dan perusahaan yang tidak membagikan deviden dapat dianggap sebagai sinyal negatif. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meramalkan laba yang baik dimasa depan (Brigham dan Houston, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2018) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika,et al (2019) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keputusan tentang apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali ditunjukkan oleh kebijakan dividen. Jika kebijakan dividen meningkat, nilai perusahaan akan meningkat, tetapi tidak secara signifikan, karena kebijakan dividen dikarenkan tidak signifikan. Menurut Rizqia et al. (2013), perusahaan yang dapat mempertahankan kestabilan dan meningkatkan laba dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait dengan kinerjanya. Ini karena peningkatan laba menunjukkan kinerja yang baik, yang menimbulkan sentimen positif bagi investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Setiabudi dan Dian (2012), Rizqia dkk. (2013)

menemukan bahwa nilai perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitas. Intellectual capital adalah sumber daya pengetahuan dan berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai tambahan bagi suatu perusahaan. Intellectual capital merupakan bagian dari pengetahuan *Intellectual capital*, yang berasal dari kemampuan karyawan, struktur organisasi, dan performa bisnis, memungkinkan perusahaan untuk menghemat uang dan meningkatkan kinerja keuangan. Jika perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk tujuan operasional, indikator nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan akan meningkat. Pemanfaatan sumber daya intellectual capital yang tepat dan efektif diyakini dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Studi ini sejalan dengan Chen et al (2005) dan Ulum (2008).

Teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus menerbitkan saham baru untuk membayar dividen yang lebih tinggi, akan mengakibatkan penurunan harga saham (Fadila & Rahmawati, 2024). *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi akan menarik bagi pemegang saham yang membutuhkan penghasilan saat ini. Sebaliknya, pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini akan menyukai jika perusahaan menahan laba bersih yang besar (Yanti & Setiawati, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas (Ayu, Pertami, Bagus, & Sedana, 2018; Swandana, 2023)

KESIMPULAN

Intellectual Capital merupakan salah satu bentuk aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan *intellectual capital* yaitu untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik, maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya secara baik. Pasar lebih tertarik untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dengan melihat tingkat laba yang dihasilkan daripada modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba perusahaan apakah akan dibagikan sebagai dividen atau akan diinvestasikan kembali. Hubungan *signaling theory* dengan kebijakan deviden yaitu perusahaan yang membagikan deviden dapat menjadi signal positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan deviden dapat menjadi signal negatif.

Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Intellectual capital merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur yang mampu memberikan nilai tambah (*value added*). pemanfaatan sumber daya *intellectual capital* yang baik dan benar,maka diyakini akan dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Saran untuk penelitian berikutnya:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan harga lembar saham yang ada, dan memprioritaskan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang semakin meningkat, akan memberikan pertimbangan yang baik bagi investor dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya dalam melakukan investasi tidak hanya terpusat pada laba perusahaan saja melainkan juga memperhatikan pertumbuhan perusahaan, apakah pertumbuhannya semakin meningkat atau justru semakin turun.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, M., Sarda, S., & Muchran, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, *20*(2), 6624567.

Ayu, I., Pertami, P., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *7*(7), 3623–3652.

Baroroh, N. (2014). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *5*(2), 172–182. https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 11). *Jakarta: Salemba Empat*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.

Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *2*(2012), 132–143. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11

Eka Yuliyanti, & Anis Turmudhi. (2024). Kajian Literatur: Mengungkap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *2*(5), 26–39. https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.776

Fadila, D. F., & Rahmawati, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *9*(1), 209–228.

Febriansyah, S. A., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Harga Saham Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, *2*(2), 274–286.

Freeman, R. E. (2017). Five challenges to stakeholder theory: A report on research in progress. In *Stakeholder management* (pp. 1–20). Emerald Publishing Limited.

Freeman, R. E. (2023). Five Challenges to Stakeholder Theory: A Report on Research in Progress. In *R. Edward Freeman's Selected Works on Stakeholder Theory and Business Ethics* (pp. 301–317). Springer.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen keuangan internasional*. BPFE Yogyakarta.

Heng, V. V., & Nugroho, V. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *4*(1), 273. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17291

Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitaabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Emba*, *10*(04), 557–567.

Keni, C. E., & Pangkey, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaanterhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Manado*, *3*(3), 445–454. https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1283

Krisyadi, R., Hendi, H., & Chairika, S. (2024). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *14*(1), 131–149. https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3109

Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro*

Journal of Management, *6*(2), 1–11.

Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *1*(3), 295–312. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509

Leny Suzan, & Nurul Izza Ramadhani. (2023). Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, *27*(3), 401–420. https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487

Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *3*(1 SE-Research Articles), 81–91.

Maria, G., & Birawan, I. G. K. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2021). *Jurnal Economina*, *1*(2), 84–94. https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.46

Ni Putu Manik Julythiawati, & Putu Agus Ardiana. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, *4*(2), 239–246. https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.1016

Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *6*(1), 885–893. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682

Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1541–1555.

Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, *3*(1), 8–15.

Regina, widowati eksi kristiani. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *9*(1), 1–106.

Rismayanti, M., Daryanti, A., & Fadjar, A. (2023). Apakah Profitabilitas Dapat Memediasi Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *14*(3), 577–590. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.40

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Motodeologi Penelitian untuk Bisnis. In *Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, *19*(5), 935-964.

Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, *7*(2), 211–222.

Sumardi, R., & Suharyono, D. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (Lpu-Unas)*.

Sunto, J. F., & Petronila, T. A. (2022). Intellectual Capital dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, *14*(1), 182–198.

Smriti, N. dan N. Das. 2018. The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Study of Indian Firms Listed in COSPI. Journal of Intellectual Capital 19(5): 935-964. doi:10.1108/jic-11-2017- 0156.

Swandana, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *6*(1), 62–71. https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1087

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, *34*, 117-127.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1994). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Widhiastuti, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19, *13*, 71–81.

Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability*, *10*(12), 4651.

Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *11*(01), 243–254. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17389